

MODEL *RECIPROCAL TEACHING* DAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR INKLUSIF

Aulia Ismi Nur'aeni¹ ✉, Universitas PGRI Madiun
Sylir Cahyaning Sukma², Universitas PGRI Madiun
Ade Anisa Setiawati³, Universitas PGRI Madiun
Nabila Riza Anggraini⁴, Universitas PGRI Madiun
Nikhmatul Langit⁵, Universitas PGRI Madiun
Endang Sri Maruti⁶, Universitas PGRI Madiun

✉ aismi588@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the reading skills of grade V students of inclusive elementary schools through the application of the Reciprocal Teaching model assisted by the use of Interactive Picture media. The Reciprocal Teaching model is a discussion-based learning strategy that involves students to be active in understanding reading through four stages, namely 1) Summarizing; 2) Questioning; 3) Explaining; 4) Predicting. Interactive picture media is used as one of the visual aids that is made interesting and communicative, especially to support the understanding of students with special needs. This research used the Classroom Action Research (PTK) method carried out in two cycles at SDN Truneng, Magetan, with the subject of 15 students. data collection techniques were carried out through observation of teacher and student activities, as well as evaluation of learning outcomes. The results showed a significant improvement in students' reading ability, marked by an increase in the observation score from 73.25% to 82.79% and learning completeness from 42.6% to 70.73%. The findings show that the application of the Reciprocal Teaching model and the use of interactive image media in creating a fun and inclusive learning atmosphere can improve the reading skills of regular students and students with disabilities.*

Keywords: *Inclusive School, Reciprocal Teaching, Interactive Picture Media, Reading Skills.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas V sekolah dasar inklusif melalui penerapan model *Reciprocal Teaching* yang berbantuan penggunaan media Gambar Interaktif. Model *Reciprocal Teaching* merupakan sebuah strategi pembelajaran berbasis diskusi yang melibatkan siswa agar dapat secara aktif dalam memahami bacaan melalui empat tahapan, yaitu 1) Merangkum; 2) Bertanya; 3) Menjelaskan; 4) Memprediksi. Media gambar interaktif digunakan sebagai salah satu alat bantu visual yang dibuat menarik dan komunikatif, khususnya untuk mendukung pemahaman siswa yang memiliki kebutuhan khusus (ABK). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus di SDN Truneng, Magetan, dengan subjek 15 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, serta evaluasi hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa, ditandai dengan peningkatan skor hasil observasi dari 73,25% menjadi 82,79% dan ketuntasan belajar dari 42,6% menjadi 70,73%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Reciprocal Teaching* dan penggunaan media gambar interaktif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan inklusif mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa reguler dan siswa ABK.

Kata kunci: Sekolah Inklusif, Reciprocal Teaching, Media Gambar Interaktif, Kemampuan Membaca.



PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk belajar bersama di sekolah umum tanpa adanya perlakuan yang tidak adil. Pendekatan ini menekankan pentingnya menerima beragam latar belakang serta menyesuaikan layanan pendidikan berdasarkan kebutuhan setiap siswa (Saadati & Sadli, 2019). Anak dengan kebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki perbedaan dalam aspek fisik, mental, intelektual, atau sosial jika dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya (Andayani, 2016). Perbedaan ini membuat mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan jenis disabilitas yang dialami, tanpa mengabaikan hak mereka untuk mendapatkan pendidikan yang memadai untuk hidup bermasyarakat (Menge et al., 2023). Salah satu aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran adalah kemampuan membaca, karena kegiatan membaca merupakan fondasi dalam memahami informasi, mengikuti proses belajar, dan berinteraksi secara akademik. Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi pembelajaran membaca yang dapat disesuaikan agar anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan kemampuan literasinya secara maksimal dalam lingkungan yang inklusif.

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan fundamental yang sangat krusial bagi anak-anak di sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya mencakup kemampuan mengenali huruf serta kata-kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami dan menganalisis informasi yang terdapat dalam teks. Berdasarkan temuan penelitian, kemampuan membaca siswa perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengambil bagian secara aktif dalam proses belajar mengajar (Triyono et al., 2023). Siswa SD sering menghadapi berbagai masalah saat membaca, seperti kesulitan dalam memahami isi teks dan kurangnya minat terhadap bacaan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik dalam aspek literal, tetapi terdapat kekurangan dalam aspek lainnya (Alpian & Yatri, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam pengajaran membaca.

Indikator kemampuan membaca mencakup berbagai aspek yang dapat diukur, seperti pemahaman teks, kecepatan membaca, dan kemampuan menganalisis informasi (Junaida et al., 2024). Dalam penelitian Mawardi menyatakan Indikator-indikator ini sangat penting dalam menilai kemampuan membaca siswa, karena dapat memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat literasi mereka. Dalam studi tersebut, ditemukan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung lebih mampu memahami dan menganalisis teks yang kompleks, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka (Mawardi, 2024). Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang indikator kemampuan membaca dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

Kemampuan membaca mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kognitif dan sosial seseorang. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca secara konsisten dapat memperbaiki kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta memperluas kosakata dan pemahaman bahasa (Putri et al., 2023). Selain itu, membaca juga berkontribusi pada peningkatan empati dan pemahaman terhadap perspektif orang lain, yang sangat penting dalam interaksi sosial. Dengan demikian, kemampuan membaca tidak hanya berperan sebagai alat untuk mendapatkan informasi, tetapi juga sebagai dasar untuk pengembangan karakter dan keterampilan antarsosial yang lebih baik. Untuk mengembangkan keterampilan membaca, pendidik harus menerapkan strategi yang sesuai. Salah satu caranya adalah dengan memperkenalkan buku cerita yang dilengkapi dengan ilustrasi, karena gambar dapat membantu siswa dalam memahami teks dengan lebih baik. Dalam sebuah penelitian, ditemukan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa (Ali & Asrial, 2022). Di samping itu, suasana belajar yang aktif dan menyenangkan juga dapat meningkatkan semangat siswa. Salah satu metode yang telah terbukti berhasil adalah *Reciprocal Teaching*.

Reciprocal Teaching adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan kegiatan untuk mengajari materi kepada teman sebaya. Dalam pendekatan ini, siswa mengambil peran sebagai pengajar untuk menyampaikan informasi kepada rekan-rekannya. Di sisi lain, guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah dengan menyediakan bimbingan. Bimbingan ini berarti bantuan yang disediakan oleh individu yang lebih menguasai kepada mereka yang kurang mengetahui atau belum memahami (Hidayat, 2018). Model ini sangat bermanfaat untuk melatih pemahaman membaca secara bertahap dan sistematis. Dalam konteks siswa ABK, pendekatan ini memungkinkan mereka untuk memperoleh dukungan *scaffolding* dari guru maupun teman sebaya dalam memahami isi bacaan, sekaligus memperkuat kepercayaan diri dalam proses belajar kelompok. Penelitian oleh Dewi et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan *Reciprocal Teaching* dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD, terutama jika dilengkapi dengan media visual yang relevan dengan materi bacaan.

Selain itu, studi oleh Hutauruk et al., (2021) juga membuktikan bahwa *Reciprocal Teaching* mampu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi siswa dalam pembelajaran inklusif. Pendekatan ini memberikan ruang interaksi yang setara bagi siswa berkebutuhan khusus untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok kecil, dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Dengan mengintegrasikan model *Reciprocal Teaching* ke dalam pembelajaran di kelas inklusif diharapkan proses membaca tidak lagi menjadi aktivitas yang menakutkan, melainkan proses yang menyenangkan dan bermakna secara sosial dan kognitif. Dalam implementasinya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan oleh perbedaan dalam kemampuan kognitif, sosial, sensorik, dan fisik (Supena & Munajah, 2020). Oleh sebab itu, penting untuk tidak hanya memilih model pengajaran yang tepat, tetapi juga menggunakan media pembelajaran yang cocok. Satu jenis media pembelajaran yang cocok adalah gambar interaktif.

Media pembelajaran merupakan hal yang berperan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Media pembelajaran menjadi perantara bagi guru untuk membantu menyampaikan materi yang akan diajarkan (Zaenal Fais et al., 2019). Merancang media pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan anak dan perkembangan teknologi saat ini. Dalam proses pendidikan, terutama bagi anak berkebutuhan khusus, dibutuhkan alat bantu pembelajaran yang berupa media (Abidin et al., 2014). Sebagai pendukung dalam proses pengajaran, media diharapkan mampu memberikan pengalaman, dorongan untuk belajar, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menyerap materi. Media gambar interaktif merupakan salah satu solusi efektif yang dapat membantu ABK dalam memahami materi pelajaran secara visual, menarik, dan komunikatif. Media ini memadukan gambar dengan elemen interaktif seperti suara, animasi sederhana, atau aktivitas klik-tarik (*drag and drop*), yang mampu merangsang perhatian dan minat belajar anak.

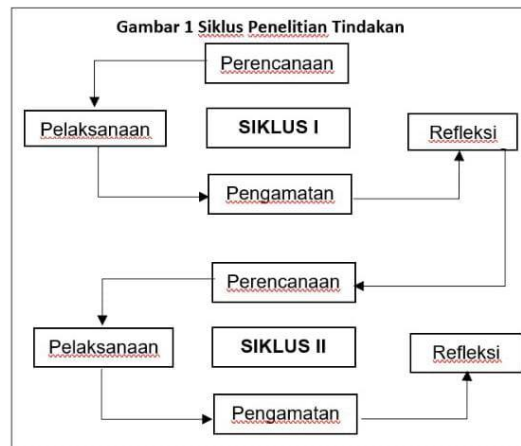
Pendekatan ini sangat berguna untuk anak-anak yang memiliki tipe disleksia, karena menawarkan pengalaman belajar yang lebih nyata, melibatkan berbagai indera, menyenangkan, dan memberikan dampak yang luar biasa (Surayya Shahnaz & Mubarak Husni, 2021). Selain itu, media gambar interaktif juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih terstruktur dan fleksibel, serta mempermudah proses evaluasi dengan keterlibatan aktif siswa. Dalam pembelajaran di kelas inklusif, penggunaan media ini dapat menjembatani kesenjangan antara ABK dan siswa reguler, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, inklusif, dan bermakna. Dengan demikian, peneliti akan mengintegrasikan model *Reciprocal Teaching* dan media gambar interaktif dalam membantu siswa inklusi meningkatkan kemampuan membaca mereka. Sehingga memberikan pengaruh signifikan pada kemampuan membaca anak inklusi.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. PTK adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan sifat dan karakteristik siswa. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk

meneliti peningkatan kemampuan membaca menggunakan strategi *Reciprocal Teaching* dan didukung media gambar interaktif pada siswa kelas V Sekolah Dasar berbasis inklusi. Kegiatan penelitian dengan metode PTK dilakukan dengan dua siklus, dan setiap siklusnya terdapat empat tahapan, yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi.

PTK mendorong perubahan praktik pembelajaran yang nyata dan memungkinkan guru menjadi peneliti dalam konteks kelasnya sendiri (Prihantoro & Hidayat, n.d.) Elemen-elemen dalam pelaksanaan tindakan saling berhubungan, membangun wawasan yang mendalam mengenai proses belajar dan bagaimana hal itu memengaruhi kemampuan membaca dan capaian belajar siswa.



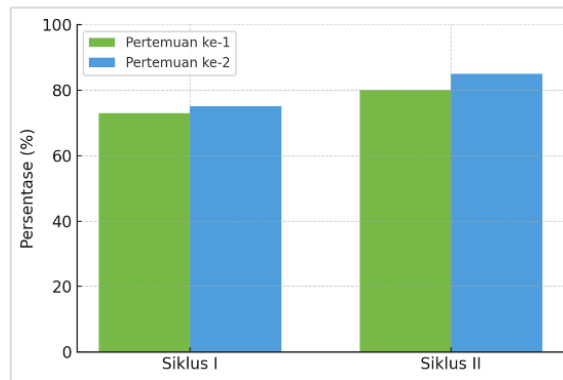
Penelitian ini melibatkan 15 orang siswa dari kelas V SDN Truneng yang terletak di Kabupaten Magetan. Metode pengumpulan datanya termasuk pengamatan, yang didukung dengan instrumen berupa lembar pengamatan dan catatan hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif dan kuantitatif sederhana, untuk menilai kemajuan kemampuan membaca siswa dari siklus I ke siklus II.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama dua siklus dengan total empat kali pertemuan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan membaca para siswa mengalami kemajuan. Peningkatan ini terlihat setelah penggunaan metode belajar *Reciprocal Teaching* yang didukung oleh media gambar interaktif. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi belajar siswa, serta aktivitas guru selama proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan model dan media ini berdampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca siswa. Hasil observasi terhadap penerapan model RT didukung oleh media gambar interaktif disajikan pada tabel berikut:

TABEL 1 Perbandingan dari Hasil Observasi Kemampuan Membaca Siswa SDN Truneng dengan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dan dukungan Gambar Interaktif Siklus I dan II

Siklus	P1 (%)	P2 (%)	\bar{x}	Kategori
I	73,25	74,5	73,75	Cukup Tinggi
II	82,79	85	82,5	Tinggi



GRAFIK 1 Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa

Dari tabel I dan grafik I, didapatkan persentase hasil observasi kemampuan literasi membaca siswa pada siklus I sebanyak 73,25% yang pada table 1 dikategorikan cukup tinggi. Hasil ini memberikan gambaran bahwa siswa sudah mulai mampu memprediksi teks bacaan, mengajukan pertanyaan serta melakukan prediksi sederhana. Namun, dalam proses pelaksanaan masih ditemukan kendala seperti siswa kurang aktif dalam berdiskusi kelompok, kurang memahami strategi membaca seperti klarifikasi, serta masih belum terbiasa untuk merangkum isi bacaan.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, didapati adanya peningkatan yang cukup signifikan. Kemampuan literasi membaca siswa meningkat hingga 82,79%. Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran RT yang didukung oleh media gambar interaktif bisa meningkatkan membaca siswa yang meliputi memprediksi isi bacaan, mengajukan pertanyaan kritis, melakukan klarifikasi terhadap kata atau kalimat yang sulit dipahami, serta menyusun ringkasan isi bacaan dengan lebih baik.

Peningkatan ini juga dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa pada siklus I dan II berikut:

TABEL 2 Hasil dari Evaluasi Peserta Didik pada Siklus I dan II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
N	2740	3235
\bar{x}	68,5	78,90
Skor Paling Tinggi	95	100
<KKM	17	29
>KKM	24	12
Tuntas (%)	42,6%	70,73%

Dapat dilihat adanya peningkatan pada rata-rata nilai dari 68,5 menjadi 78,90, serta terjadi kenaikan jumlah siswa yang berhasil tuntas dari 17 siswa meningkat jadi 29 siswa. Persentase nilai tuntas juga meningkat dari 42,6% menjadi 70,73%. Data tersebut menguatkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran RT berbantu media gambar interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Selain peningkatan pada kemampuan siswa, observasi terhadap aktivitas guru

juga penting dilakukan guna menganalisis apakah dalam upaya penerapan model pembelajaran menggunakan model RT berbantu media gambar interaktif ini juga menunjukkan perkembangan yang positif, seperti yang tersaji pada tabel berikut:

TABEL 2 Perbandingan dari Hasil Observasi Aktivitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* antara Siklus I dan II

Siklus	P1 (%)	P2 (%)
Siklus I	81,25	87,50
Siklus II	100	100

Pada siklus I, persentase aktivitas guru terukur di angka 81,25% hingga 87,50%. Guru masih terlihat mengalami kesulitan untuk membagi peran strategi dalam kelompok kecil, dan kesulitan membimbing siswa agar tetap fokus dalam diskusi. Namun, setelah perbaikan pada siklus kedua, terjadi peningkatan aktivitas guru hingga 100%. Hal ini menunjukkan bahwa guru semakin efektif dalam mengelola kelas dengan segala prosesnya, membimbing siswa, serta memberikan contoh dalam setiap tahapan pembelajaran dengan model RT.

PEMBAHASAN

Menggunakan model RT dapat menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran karena model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu dengan bantuan media gambar interaktif siswa dapat memahami materi bacaan dengan cara yang lebih mudah dan menarik. Seperti yang sudah dibahas pada penelitian yang di dalamnya telah dijelaskan bahwa model pembelajaran RT dapat membantu dalam upaya peningkatan kemampuan literasi membaca karena menggabungkan pembelajaran berbasis strategi dengan diskusi kolaboratif (Cynthia & Sihotang, 2023). Penerapan model ini membuat siswa bukan hanya sekedar menerima informasi, tetapi juga mampu secara aktif membangun pemahaman yang bermakna (Suratimah & Ngatmini, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Akhir (2017) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar (Akhir, 2017). Kemudian Ramadhani dkk (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas 5 (Ramadhani et al., 2023). Selanjutnya, pada penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah dkk (2019) terdapat peningkatan pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV, setelah diterakannya model pembelajaran *reciprocal teaching* (Nurazizah et al., 2019). Namun, pada penelitian tersebut tidak menggunakan media bantu hanya menggunakan model. Suparman dkk (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa implementasi pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Namun, pada penelitian tersebut dilakukan di kelas IV dan menggunakan media digital *storytelling* (Suparman et al., 2023).

Dengan begitu, bisa disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran RT berbantu media gambar interaktif dapat membantu dalam peningkatan kemampuan membaca siswa kelas V SD. Melalui penerapan model ini siswa bukan hanya mampu memahami bacaan, melainkan juga mampu mengasah keterampilan berpikir kritis, bekerja sama dalam kelompok, dan rasa percaya diri untuk menyampaikan pendapat mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian di atas, penelitian ini telah dilakukan selama dua siklus dan dapat diambil kesimpulan yaitu dengan diterapkannya model *Reciprocal Teaching* berbantu media gambar interaktif, telah membawa dampak terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas V SD. Peningkatan ini terlihat dari rata-rata skor hasil observasi membaca yang meningkat dari 73,25% pada siklus I menjadi 82,79% pada siklus II, dengan kategori meningkat dari “Cukup Tinggi” menjadi “Tinggi”. Selain itu, rata-rata nilai evaluasi meningkat dari 68,5 menjadi 78,9, dan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 42,6% menjadi 70,73%. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks pendidikan inklusi, penting untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai untuk membantu siswa, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), dalam mengembangkan keterampilan dasar seperti membaca secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Marzal Jefri, & Rohati. (2014). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA INTERAKTIF BERBASIS ANDROID UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK DISLEKSIA PADA MATERI EKSPONENSIAL DI KOTA JAMBI. *Edumatica*, 04(02), 66–76.
- Akhir, M. (2017). Indonesian Journal of Primary Education Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD. © 2017-*Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 30–38.
- Ali, M., & Asrial, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangkat Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19406>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Andayani, R. (2016). Metode Drill Bermedia Flash Card untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Tuna Grahita. *Journal of Health Education*, 1(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah Bersama di Era Digital: Pentingnya Literasi Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- Dewi, R. M., Taufiq, M., Hamdi, Z., & Zohrani. (2024). Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Rumbuk Kecamatan Sakra. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 95–100.
- Hidayat, D. (2018). Penerapan Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Siswa MA. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5.
- Hutauruk, E. E., Anzelina, D., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2116–2121. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1011>
- Junaida, Masrul, & Ediputra, K. (2024). Pengaruh Metode Literasi Terpadu Terhadap Kemampuan Membaca dan Menyimak Siswa Sekolah Dasar. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 7590–7599.
- Mawardi. (2024). *ANALISIS VARIASI LITERASI BACA SISWA INDONESIA BERDASARKAN GENDER, GROWTH MINDSET, DAN TINGKAT PENDIDIKAN: SEBUAH STUDI*

- KOMPREHENSIF UNTUK MEMAHAMI FAKTOR-FAKTOR PENENTU PRESTASI AKADEMIK.* 2(2), 3025–7425. <http://creativity.masmubata-bata.com/index.php/creativity>
- Menge, C. D., Mawa, H. A., Pare, M. I. T., & Baka, M. Y. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Ramah Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2108>
- Nurazizah, A., Hartati, T., & Nuryani, P. (2019). Penerapan Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Kelas IV SD. *JPGSD*, 4(3), 22–34.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (n.d.). *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS.* https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/index
- Putri, I. A., Wulandari, E., & Napizah, V. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA SDN 121/I MUARA SINGOAN KELAS RENDAH SEBAGAI BAGIAN INTEGRAL DARI PERKEMBANGAN BAHASA. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 580–589.
- Ramadhani, H., Sari, D. M., & Pandiangan, A. P. B. (2023). Penerapan Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD. *At Taksis: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusi Berbasis Pengembangan Diri di Sekolah Alam Jogja Green School. *Ēl-Midad :Jurnal PGMI*, 11(2), 117–132. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/>
- Suparman, S. F., Syafitri, Y. N. V., Darmawan, N. H., & Hilmawan, H. (2023). Peningkatan keterampilan literasi membaca dan menulis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran reciprocal teaching berbantuan multimedia digital storytelling. *Journal of Elementary Education*, 6(6).
- Supena, A., & Munajah, R. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 10–18. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.558>
- Suratimah, D., & Ngatmini, N. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 138–154.
- Surayya Shahnaz, & Mubarok Husni. (2021). PENGARUH APLIKASI MARBEL MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DISLEKSIA . *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 194–204.
- Triyono, Rahmawati, D., & Handayani, A. (2023). Analisa Kemampuan Membaca Pada Anak Sekolah Dasar: Literature Review. *Journal of Education Research*, 4(4), 2558–2563.
- Zaenal Fais, M., Listyarini, I., & Nashir Tsalatsa, A. (2019). Pengembangan Media Papin dan Koja (Papan Pintar dan Kotak Ajaib) Sebagai Media Pembelajaran Matematika. In *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1).